

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit ialah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan seperti pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2010). Menurut Kemenkes (2009) fungsi rumah sakit adalah sebagai pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standart pelayanan rumah sakit, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan serta penyelenggaraan penelitian dan pengembangan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan kesehatan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit membutuhkan pencatatan informasi kesehatan yang dikelola oleh unit rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Depkes, 2008). Berkas rekam medis sangat penting untuk menentukan terciptanya laporan kesehatan yang tepat dan akurat, oleh karena itu dalam proses penulisan, pengolahan, serta laporan rekam medis harus terjaga kualitasnya. Dengan demikian rekam medis memiliki peranan penting dalam melakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi kesehatan. Berkas rekam medis terdiri dari beberapa formulir yang mengandung informasi penting tentang pasien dan saling berkesinambungan sehingga dapat memudahkan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.

Salah satu jenis formulir yang tidak kalah penting yaitu formulir sertifikat kematian. Sertifikat kematian yaitu formulir yang berisi runtutan kejadian penyebab kematian baik berupa keadaan sakit, kekerasan yang menimbulkan kecelakaan atau cedera yang mematikan. Fungsi sertifikat kematian adalah untuk

mengetahui dan mengidentifikasi pola mortalitas serta mendokumentasikan penyebab utama kematian, hasil yang digunakan untuk menginformasikan kebijakan kesehatan dan meningkatkan strategi pencegahan dan pencatatan berita kematian seseorang (Kemendagri dan Kemenkes RI, 2010). Berdasarkan Kemenkes (2010) Informasi dalam formulir sertifikat kematian sekurang-kurangnya menjelaskan identitas kematian, sebab kematian dan rangkaian peristiwa, keadaan, gejala dan tanda penyakit yang mengarah pada kematian. Formulir sertifikat kematian harus di desain sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memudahkan penentuan penyebab kematian yang merupakan pengetahuan dari *Underlying Cause of Death* (UCoD). Formulir yang didesain kurang baik dapat menyebabkan pengumpulan data tidak valid, kesalahan informasi dalam menentukan *Underlying Cause of Death* (UCoD).

Rumah Sakit Baladhika Husada Jember berlokasi di jalan PB Sudirman Jember yang lolos akreditasi KARS ( Komite Akreditasi Rumah Sakit). Hasil wawancara dengan salah seorang petugas rekam medis sekaligus yang menjabat sebagai kepala rekam medis Rumah Sakit Baladhika Husada Jember menyebutkan bahwa jumlah pasien meninggal sebanyak 39 orang dalam kurun waktu 3 bulan ( April – Juni tahun 2019) dan penyebab kematian terbesar pasien meninggal yaitu penyakit Cerebrovasucular Accident (CVA). Penyakit penyebab kematian ditulis di formulir sertifikat kematian yang digunakan oleh Rumah Sakit Baladhika Husada Jember sebagai bukti kematian pasien yang diisi oleh petugas.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April tahun 2019 di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang desain formulir sertifikat kematian. Rumah Sakit Baladhika Husada Jember tidak memiliki SOP formulir sertifikat kematian yang digunakan sebagai acuan dalam mengisi formulir sertifikat kematian. Formulir yang digunakan di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember terdapat pada Gambar 1.1.

**RUMAH SAKIT TINGKAT III BALADHIKA HUSADA**  
**Jl. PB. Sudirman No. 45 Telp. 0331 484674 Jember**

**LEMBAR KEMATIAN**

No. RM : \_\_\_\_\_  
 Nama Pasien : \_\_\_\_\_  
 Tanggal lahir : \_\_\_\_\_  
 Jenis kelamin : \_\_\_\_\_  
 Agama : \_\_\_\_\_  
 Alamat : \_\_\_\_\_  
 Ruangan : \_\_\_\_\_  
 Tanggal / Jam MRS : \_\_\_\_\_  
 Tanggal / Jam meninggal : \_\_\_\_\_  
 Diagnosa kematian : \_\_\_\_\_  
 DPJP : \_\_\_\_\_

Jember, \_\_\_\_\_  
 Perawat Jaga  
 ( \_\_\_\_\_ )

Lembar 1 Rekam Medis  
 Lembar 2 Kamar jenzah  
 Lembar 3 Instalasi / Ruangan

Gambar 1.1 Sertifikat Kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa formulir sertifikat kematian yang ada di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember masih terdapat kekurangan. Huffman *dalam* Budi (2016) menyatakan bahwa desain formulir memiliki 3 aspek antara lain aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi. Dalam fomulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember ditemukan kekurangan-kekurangan sehingga menimbulkan masalah dalam menginformasikan kebijakan kesehatan dan meningkatkan strategi pencegahan dan pencatatan berita acara kematian pasien.

Kekurangan yang pertama pada aspek fisik formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember adalah bahan yang digunakan sangat tipis serta menggunakan kertas ukuran F4 hal ini tidak sesuai dengan ketentuan aspek fisik formulir rekam medis yang terdapat pada standar pedoman pengisian formulir sertfikat kematian Badan Litbangkes Kemkes RI 2010. Hal tersebut dapat

menyebabkan formulir sertifikat kematian mudah terlipat dan robek. Selain itu juga terdapat sisa kosong pada bagian bawah formulir.

Berdasarkan aspek anatomi terdapat beberapa kekurangan pada bagian *introduction*, pada bagian *introduction* yang digunakan di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember tidak konsisten antara judul yang digunakan tidak sesuai dengan isi formulir. Judulnya yaitu lembar kematian namun isi yang pada formulir yaitu tidak menjelaskan tentang pemeriksaan sebab kematian contohnya penyebab dasar kematian *underlying cause of death (UCod)* namun hanya terdapat diagnosa kematian. Masalah pada aspek isi yaitu formulir pada Rumah Sakit Baladhika Husada yang belum lengkap, belum runtut dan kurang sesuai dengan standar sertifikat kematian WHO ICD-10 volume 2 yang menjelaskan bahwa sertifikat kematian meliputi butir diagnose penyebab kematian, butir dasar diagnosis, butir penyebab kematian dan keterangan kematian, sehingga berdampak pada informasi yang dicantumkan yaitu kurang jelas dan tidak akan valid dalam menentukan penyebab kematiannya.

Menurut permasalahan yang telah di paparkan diatas akan berdampak negatif pada penginformasian kebijakan kesehatan dan peningkatan strategi pencegahan dan pencatatan berita acara kematian pasien sehingga dapat menghambat penentuan tren penyakit dan tren penyebab kematian pada masyarakat. Terhambatnya informasi tersebut menyebabkan kurang tepat dalam memonitoring dan evaluasi jalannya suatu program kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, formulir sertifikat kematian yang digunakan di rumah sakit Baladhika Husada Jember perlu ditambah kelengkapan dalam aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi. Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka peneliti mengambil judul “Desain Ulang Formulir Sertifikat Kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana desain ulang formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Bhaladika Husada jember?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendesain ulang formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi aspek fisik formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
- b. Mengidentifikasi aspek anatomi formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
- c. Mengidentifikasi aspek isi formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
- d. Identifikasi kebutuhan formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
- e. Merancang formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keahlian peneliti khususnya dalam mendesain formulir sertifikat kematian.

##### **b. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember dapat mengetahui desain formulir rekam medis yang baik dan benar.

##### **c. Bagi Politeknik Negeri Jember**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian yang berhubungan dengan desain formulir rekam medis.

#### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang desain formulir rekam medis. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan kesehatan program studi rekam medik untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.